

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Seluruh perusahaan yang ada di dunia tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai pada saat perusahaan tersebut didirikan. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memaksimalkan pendapatan atau laba dan meminimalkan jumlah biaya atau beban yang dikeluarkan sehingga perusahaan dapat memaksimalkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, terutama pada laporan laba rugi. Bagi sebagian besar perusahaan, laba merupakan suatu alat ukur dari pencapaian kinerja perusahaan baik oleh CEO, manajer ataupun karyawan dalam sebuah perusahaan.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Pemaksimalan nilai perusahaan memiliki peranan yang penting dalam usaha untuk menarik perhatian para investor agar mereka mau menanamkan sahamnya dan berinvestasi pada perusahaan mereka. Selain itu, nilai perusahaan juga sangat penting dalam upaya untuk melakukan persaingan dengan para *competitor* dikarenakan setiap tahun akan banyak perusahaan lain yang sejenis yang terus bermunculan sehingga nantinya akan menambah jumlah persaingan yang

semakin ketat dan akan menuntut perusahaan harus mampu meningkatkan mutu dan kualitas produknya. Nilai perusahaan dilihat berdasarkan besar kecilnya nilai saham perusahaan (Fama, 1978; Wright dan Ferris, 1997). Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara jumlah permintaan dan penawaran dari pihak investor, sehingga harga saham dapat diartikan sebagai *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan (Hasnawati, 2005).

Optimalisasi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan fungsi manajemen keuangan, yaitu satu keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berpengaruh juga pada nilai perusahaan (Fama dan French, 1998). Menurut Hasnawati (2005), manajemen keuangan menyangkut pada penyelesaian atas keputusan penting yang diambil oleh perusahaan, antara lain seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Kombinasi yang optimal dari ketiga indikator tersebut dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan kemakmuran serta kekayaan bagi pihak pemegang saham.

Keputusan investasi merupakan kebijakan menanamkan modal atau saham pada suatu perusahaan dengan harapan akan mendapatkan hasil dari kegiatan investasi yang dilakukan yaitu berupa dividen. Menurut Jogiyanto (2003), investasi adalah menunda kegiatan konsumsi yang dilakukan pada saat ini untuk selanjutnya digunakan didalam kegiatan produksi yang efisien selama periode waktu tertentu di masa yang akan datang. Sedangkan menurut

Tandelilin (2001), investasi adalah suatu komitmen untuk menginvestasikan dana atau asset yang lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa datang.

Keputusan pendanaan sering disebut juga sebagai kebijakan struktur modal. Menurut Brigham and Houston (2001), mengungkapkan bahwa manajer keuangan diwajibkan untuk mempertimbangkan serta menganalisis kombinasi dan kelayakan dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan dimana nantinya sumber-sumber dana tersebut akan digunakan untuk membelanjakan kebutuhan-kebutuhan investasi serta kebutuhan usahanya. Perusahaan yang melakukan kebijakan dalam keputusan investasi yang mereka lakukan akan menentukan sumber dan bentuk dana apa saja yang akan digunakan dalam melakukan pembiayaannya (Wijaya dkk., 2010). Hal tersebut didukung oleh jumlah peluang bisnis yang tersedia dan dapat dimanfaatkan, sehingga akan mengakibatkan pada jumlah kebutuhan pendanaan yang cukup besar. Pendanaan tersebut umumnya tidak cukup hanya bersumber dari pembiayaan dari perusahaan atau *internal financing* saja, sehingga diperlukan juga jenis pembiayaan yang bersumber dari pihak luar atau *external financing*.

Wijaya dkk. (2010) serta Wahyudi dan Pawestri (2006) dalam penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif yang ditimbulkan dari keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Menurut Harahap dan Wardhani (2012), *financing* suatu perusahaan diperoleh dari menambah jumlah ekuitas atau menambah jumlah hutang. Dengan bertambahnya jumlah

ekuitas dan hutang yang dimiliki perusahaan, maka akan mengakibatkan perusahaan akan semakin berkembang dan juga akan berdampak pada nilai perusahaan akan ikut bertambah.

Dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima di masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak berani untuk melakukan spekulasi cenderung akan lebih menyukai dividen daripada *capital gain* (Prihantoro, 2003). Menurut Hasnawati (2005), mengemukakan bahwa fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diprosikan melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Nilai perusahaan berubah lebih disebabkan oleh informasi lain seperti situasi sosial dan politik.

Wijaya dkk. (2010) dan Hasnawati (2005) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif yang timbul dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Tingkat pembagian dividen yang tinggi akan menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan yang diprosikan oleh harga saham akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak yang terkait. Tujuan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memperoleh *return* dari dana yang mereka

investasikan. Sedang bagi pihak manajemen perusahaan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Kreditur membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen ini untuk menilai dan menganalisa kemungkinan *return* yang akan diperoleh jika memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan.

Kebijakan dividen pada dasarnya adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan keputusan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk di investasikan kembali oleh perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Proporsi *Net Income After Tax* yang dibagikan sebagai dividen biasanya dipresentasikan dalam *Dividend Pay Out Ratio* (DPR). *Dividend Pay Out Ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham (*Dividend Per Share*).

Menurut Santika dan Kusuma (2002) mengungkapkan bahwa pengaruh profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan meningkatnya kinerja perusahaan juga akan ikut memengaruhi peningkatan ROA dan ROE yang merupakan contoh proksi dari rasio profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Surantan dan Pranata (2003) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Angg (1997) menyatakan bahwa profitabilitas memengaruhi

nilai perusahaan secara positif. Hal ini dikarenakan bahwa rasio profitabilitas akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lihan dan Bandi (2010). Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas pada tahun 2006 sampai 2009, hasilnya menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah dalam penelitian ini menambahkan satu buah variabel independen yaitu Profitabilitas. Selain itu penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang lebih baru yaitu dari tahun 2011-2014 sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi terbaru.

Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

## **B. BATASAN MASALAH**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan agar tidak begitu luas, yaitu pengaruh keputusan investasi, keputusan

pendanaan, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari pembahasan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebaga berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Bedasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran dalam berinvestasi, pendanaan, dan pengelolaan aset.

### **2. Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas atau nilai perusahaan, khususnya dalam memaksimalkan kinerja manajemen keuangan.